

Pengembangan Materi Ajar Puisi Berbasis Digital Siswa Kelas X SMA

Nurhidayah¹

Kembong Daeng²

Syamsudduha³

¹²³Universitas Negeri Makassar

¹nurhidayahyayu@gmail.com

²kembongdaeng@unm.ac.id

³syamsudduha@unm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji: (1) kelayakan isi materi ajar puisi berbasis digital siswa kelas X SMA, penelitian kualitatif dengan model penelitian dan pengembangan. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah pengembangan dari model S. Thiagarajan yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran). Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah pengembangan dari model S. Thiagarajan yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kelayakan isi materi ajar dibagi menjadi delapan aspek penilaian, yaitu kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran, kesesuaian materi dengan Tujuan Pembelajaran, kesesuaian materi Alur Tujuan Pembelajaran, kebenaran konsep materi dalam materi ajar, kesesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan siswa, kesesuaian manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan, kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, dan sosial, dan aspek kesesuaian dengan kebutuhan materi ajar dengan hasil validasi tahap 1 aspek kelayakan isi memperoleh skor rata-rata 2,88. Setelah mendapatkan komentar dan saran dari validator, maka dilakukan perbaikan dan skor rata-rata validasi tahap 2 meningkat menjadi 4,38 dengan kategori sangat baik Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa produk materi ajar yang dikembangkan layak digunakan.

Kata Kunci: *penelitian dan pengembangan, materi ajar, puisi.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghasilkan kemajuan yang sangat pesat termasuk dalam dunia pendidikan. Adanya kemajuan teknologi, dunia pendidikan mengalami inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran. Saat ini guru dituntut untuk mengenal dan mempelajari teknologi, informasi dan komunikasi yang sedang berkembang sehingga dapat digunakan sebagai penunjang keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan IPTEK yang digunakan guru dapat dijadikan sebagai upaya untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan dapat menjadikan siswa secara aktif untuk mencari informasi atau sumber-sumber belajar lain selain dari sumber belajar yang ada di sekolah.

Teknologi dapat digunakan untuk mendorong proses pembelajaran, mendukung pengaturan komunikasi, menilai kegiatan belajar, mengelola sumber daya dan membuat materi pembelajaran (Nadiyah & Faaizah, 2015: 2). ICT (Information and Communication Technology) bukan lagi sebagai pilihan namun menjadi keharusan

untuk diintegrasikan pada semua mata pelajaran sebagai wujud profesionalitas dan peningkatan kompetensi sebagai pendidik (Muntu, 2017: 59). Tahap adopsi dan adaptasi teknologi telah mengarah pada paradigma “melakukan hal-hal baru dengan cara yang baru”. Peserta didik bisa belajar apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar.

Menurut prediksi Berry (2010: 136), kejadian yang akan dialami guru pada tahun 2030 sebagai berikut. Pertama, peserta didik akan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang tidak pernah dipelajari guru sebelumnya. Kedua, alat dan jaringan virtual telah membuka wilayah belajar tanpa batas bagi peserta didik dari segala usia, kapan saja dan di mana saja. Ketiga, para pembuat kebijakan, pakar pendidikan profesional akan mencari cara-cara untuk menghilangkan praktik-praktik rumit yang dapat menghambat individu berbakat untuk belajar. Keempat, guru dituntut memiliki kompetensi profesional yang kompleks. Kelima, dunia pendidikan memberi perhatian kepada peserta didik dan guru yang pintar, ambisius, supaya dapat mengembangkan pribadi dan profesinya. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dunia pendidikan dituntut untuk dapat memanfaatkan bahkan mengembangkan produk teknologi dalam rangka peningkatan proses pembelajaran. Guru harus mengupayakan peningkatan kompetensi profesional dengan menghadirkan karya-karya kolaboratif, inovatif, dan perbaikan kualitas pembelajaran (Kastolani, 2018: 5). Salah satu cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menyiapkan bahan ajar yang berkualitas bagi peserta didik.

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan guna menunjang kualitas hasil pendidikan. Dalam hal metode pembelajaran, harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif, yang lebih memberdayakan potensi siswa. Ketiga hal itulah yang sekarang menjadi fokus pembaharuan pendidikan Indonesia. Solusi untuk menyukseskan pembaharuan pendidikan Indonesia melalui pendekatan efektivitas metode pembelajaran dapat dilakukan dengan mengembangkan kualitas sumber belajar. Salah satu bagian dari sumber belajar yang dapat dikembangkan adalah materi ajar. Perlu disusun suatu materi ajar yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran memungkinkan siswa dapat mempelajari materi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Materi ajar modul lebih banyak melibatkan peran peserta didik secara individual dibandingkan dengan guru. Guru ditempatkan sebagai fasilitator kegiatan belajar, membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi pelajaran, melakukan evaluasi, serta menyiapkan dokumen.

Pemanfaatan dan pemberdayaan materi ajar berbasis digital untuk menunjang pembelajaran merupakan suatu keniscayaan, bukan hanya untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah untuk meningkatkan penguasaan materi baik guru maupun peserta didik (Kemendikbud, 2017). Materi ajar digital merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik (Danang T, 2015: 4). Materi ajar dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar mandiri maupun konvensional. Materi dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri sehingga, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan dapat memenuhi seluruh kompetensi yang harus dikuasai peserta

didik. Materi ajar elektronik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, motivasi, dan minat belajar peserta didik karena penyajiannya dapat dimodifikasi, dikembangkan semenarik dan seefektif mungkin dalam setiap pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajarnya (Kastolani, 2018: 7).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan proposal penelitian ini. Pertama penelitian Devi Putri Aditia (2020) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis E-Modul Interaktif untuk Siswa Kelas XI. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji kelayakan produk, bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini telah terbukti layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan dari hasil angket yang didapat dari tiga validator, di antaranya ahli materi, ahli IT, dan ahli praktisi. Kedua penelitian Wahyu Nuning Budiarti (2020) berjudul Pengembangan Modul Elektronik (E Modul) Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa PGSD. Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan e-modul untuk pembelajaran terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa dan menunjukkan bahwa modul pembelajaran keterampilan berbahasa ini layak untuk digunakan. Ketiga, penelitian Tutut Umi Yuswanti (2020) yang berjudul Pengembangan Modul Elektronik Menggunakan Sigil Materi Teks Eksplanasi untuk Siswa Kelas XI di SMK Brantas Karangates. Hasil penelitian menunjukkan e-modul dapat digunakan sebagai materi ajar. Validasi oleh siswa kelompok kecil menghasilkan rata-rata untuk aspek tampilan mendapat nilai 86% dan aspek Penyajian materi mendapat nilai 82%. Berdasarkan nilai validasi keseluruhan terlihat bahwa (1) siswa memberikan nilai 84%, (sangat layak). (2) Praktisi memberikan nilai 80% (sangat layak). (3) Ahli media memberikan nilai 76% (layak). (4) Ahli Isi memberikan nilai 87 (sangat layak). Sehingga rata-rata ketepatan bahan ajar e-modul teks eksplanasi untuk siswa kelas XI SMK Brantas Karangates menggunakan Sigil adalah 82% yang berarti sangat layak digunakan

Adapun hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2023 dengan guru UPT SMA Negeri 7 Makassar, ditemukan bahwa di sekolah tersebut belum ada guru yang mengembangkan bahan ajar khususnya materi untuk menunjang pembelajaran. Hal ini disebabkan karena tidak semua guru memiliki kreativitas, kemauan dan waktu yang cukup untuk mengembangkan. Kondisi yang terjadi ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru agar lebih mampu menyesuaikan diri dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya sebagai tenaga pendidik. Untuk meningkatkan kompetensi dan profesional seorang guru/ tenaga pendidik, banyak cara yang dapat ditempuh. Salah satunya adalah mengembangkan materi ajar yang dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif yang dapat menghasilkan suatu materi ajar yang dapat dipelajari secara mandiri dan lebih menarik. Salah satu materi ajar yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi tersebut adalah modul berbasis digital.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Materi Ajar Puisi Berbasis Digital Siswa Kelas X SMA. Melalui materi ajar ini diharapkan dapat digunakan serta membantu pada kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk mengembangkan ide, perasaan maupun imajinasinya dalam pembelajaran materi puisi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengembangan bahan ajar puisi berbasis digital penting dilakukan sebab penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran dalam bentuk digital dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pembelajaran dalam bentuk digital tidak meninggalkan hal penting yakni meningkatkan

daya minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development. Metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development adalah umumnya berfokus pada proses pengembangan dan validasi produk pendidikan. Produk pendidikan yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan diantaranya pada media pembelajaran seperti buku teks, modul pembelajaran, video pembelajaran, LKPD, dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan hasil produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut, supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal/bertahap.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini diadaptasi dari model 4D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974: 5). Penelitian ini tujuan akhirnya adalah mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. It is important to note that you do not need to use too many formulas or tables unless it is absolutely necessary to be displayed.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai prosedur pengumpulan informasi jika peneliti perlu melakukan suatu pemikiran persiapan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, juga jika peneliti perlu mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Makassar, dengan beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini, kendala atau masalah yang ada di sekolah tersebut.

2. Angket atau kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 199). Angket dalam penelitian ini akan ditujukan kepada ahli materi, dan guru sebagai praktisi. Angket ditujukan untuk menilai kelayakan materi ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam pengembangannya, angket juga dapat digunakan sebagai sumber penyempurnaan materi ajar pembelajaran yang dikembangkan dengan meninjau dari tiga aspek, yaitu aspek isi materi pembelajaran dan aspek bahasa, dan aspek penyajian.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, tahap terakhir adalah analisis data yaitu dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa modul pembelajaran setelah diimplementasikan, diuji tingkat validasinya, dan kelayakan produk. Skala pengukuran untuk menentukan kategori kelayakan dari produk adalah dengan skala likert. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai

titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Data yang telah diperoleh melalui angket oleh ahli materi dan guru berupa nilai kuantitatif akan diubah menjadi nilai kualitatif.

Analisis Validasi Produk oleh Ahli Materi dan Praktisi (Guru)
Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

Data kuantitatif dari skala Likert pada lembar evaluasi dosen ahli materi dan guru diubah menjadi data kualitatif. Tabulasi semua data yang diperoleh untuk setiap komponen, sub komponen dari butir penilaian yang tersedia dalam instrumen.

Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen dengan rumus:

$$X = \sum x/n$$

Keterangan:

X = skor rata-rata

$\sum x$ = rata-rata jumlah skor

n = jumlah penilai

Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dalam kategori.

Konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif

Tabel 3.1. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Nilai	Rentang Skor	Persentase	Data Kualitatif
A	$X > 4,2$	81%-100%	Sangat baik
B	$3,4 < X \leq 4,2$	61%-80%	Baik
C	$2,6 < X \leq 3,4$	41%-60%	Cukup
D	$1,8 < X \leq 2,6$	21%-40%	Tidak Baik
E	$\leq 1,80$	0%-20%	Sangat Tidak Baik

Dalam penelitian ini, nilai kelayakan ditentukan dengan nilai minimal "C" dengan kategori "cukup". Jadi, jika hasil penilaian oleh dosen ahli dan guru skor rata-ratanya memperoleh nilai C, maka pengembangan materi ajar puisi berbasis elektronik untuk siswa SMA Kelas X ini dianggap "layak digunakan".

Hasil

Uji Kelayakan Aspek Isi Materi

Pengujian kelayakan materi ajar ditinjau dari isinya terbagi menjadi beberapa aspek penilaian. Berikut merupakan hasil dari penilaian validasi dari dua ahli:

Hasil Penilaian Kelayakan Isi Materi Validasi Tahap I

Aspek Penilaian	Validator		Jumlah	Rata-rata
	1	2		
Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran	3	3	6	3
Kesesuaian materi dengan Tujuan Pembelajaran	3	3	6	3
Kesesuaian materi Alur	3	3	6	3

Tujuan Pembelajaran				
Kebenaran konsep materi dalam materi ajar	3	2	5	2,5
Kesesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan peserta didik	2	3	5	2,5
Kesesuaian manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	3	3	6	3
Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, dan sosial	3	2	5	2,5
Kesesuaian dengan kebutuhan materi ajar	4	3	7	3,5
Total			46	23
Rata-rata aspek				2,88
Keterangan:			Cukup	

Pengujian kelayakan materi ajar ditinjau dari isinya (perhatikan tabel 4.2) terbagi menjadi beberapa aspek penilaian. Pada tahap pertama, keseluruhan aspek dinyatakan cukup. Hanya saja, ada kriteria dari aspek tersebut yang dinyatakan baik yaitu kesesuaian dengan kebutuhan materi ajar dengan nilai rata-rata 3,5. Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,0, kesesuaian materi dengan Tujuan Pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 3,0, dan kesesuaian materi dengan Alur Tujuan Pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,0, kesesuaian manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan dengan nilai rata-rata 3,0. Aspek lainnya yang memiliki beberapa kriteria yang dinyatakan tidak baik atau belum layak yaitu kebenaran konsep materi dalam materi ajar, kesesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan siswa, kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, dan sosial dengan masing-masing skor rata-rata sebesar 2,5.

Mengacu pada hasil pemeriksaan dan penilaian validator terhadap materi ajar (aspek isi), peneliti membaca dan memberikan tanda pada bagian yang dinilai kurang tepat berdasarkan komentar dan saran validator. Hasil temuan tersebut selanjutnya dilakukan revisi. Materi yang telah direvisi selanjutnya diuji kembali kelayakannya oleh dua validator yang hasilnya seperti pada tabel berikut:

Hasil Penilaian Kelayakan Isi Materi Validasi Tahap II

Aspek Penilaian	Validator		Jumlah	Rata-rata
	1	2		
Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran	5	4	9	4,5
Kesesuaian materi dengan	5	4	9	4,5

Tujuan Pembelajaran				
Kesesuaian materi Alur Tujuan Pembelajaran	4	4	8	4
Kebenaran konsep materi dalam materi ajar	5	4	9	4,5
Kesesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan peserta didik	5	4	9	4,5
Kesesuaian manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	5	4	9	4,5
Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, dan sosial	4	4	8	4
Kesesuaian dengan kebutuhan materi ajar	5	4	9	4,5
Total			70	35
Rata-rata aspek				4,38
Keterangan:	Sangat Baik (Layak Digunakan)			

Hasil pengujian kelayakan (tahap II) materi ajar aspek isi (perhatikan tabel 4.3) menunjukkan keseluruhan aspek yang dinilai dinyatakan sangat baik (layak digunakan). Aspek kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran, kesesuaian materi dengan Tujuan Pembelajaran, kebenaran konsep materi dalam materi ajar, kesesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan siswa, kesesuaian manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan, dan kesesuaian dengan kebutuhan materi ajar dengan masing-masing skor rata-rata 4,5. Sedangkan aspek kesesuaian materi Alur Tujuan Pembelajaran, kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, dan sosial dengan masing-masing skor rata-rata sebesar 4,0.

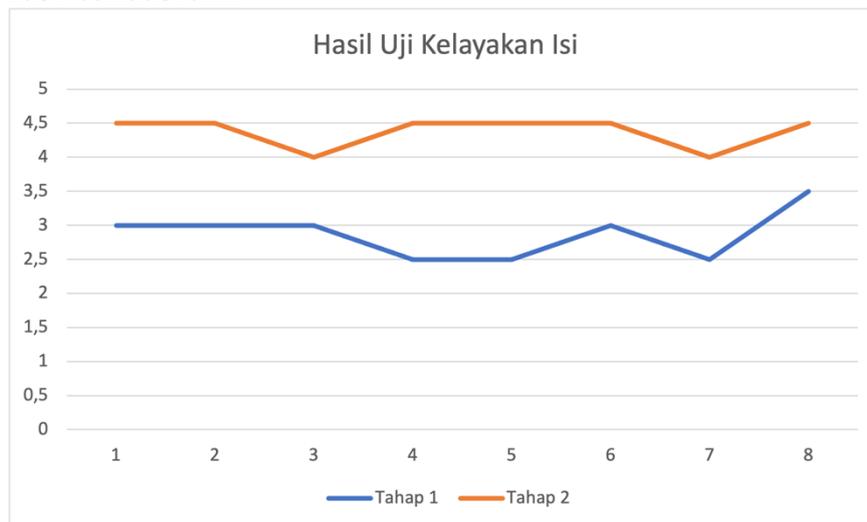
Pembahasan

Kelayakan Isi Materi Ajar Puisi Berbasis Digital Siswa Kelas X SMA

Kelayakan isi materi ajar dibagi menjadi delapan aspek penilaian, yaitu kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran, kesesuaian materi dengan Tujuan Pembelajaran, kesesuaian materi Alur Tujuan Pembelajaran, kebenaran konsep materi dalam materi ajar, kesesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan siswa, kesesuaian manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan, kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, dan sosial, dan aspek kesesuaian dengan kebutuhan materi ajar.

Berikut adalah analisis dari data yang telah dipaparkan sebelumnya. Kesimpulan dari perhitungan seluruh aspek isi pada validasi produk sebelum direvisi menunjukkan bahwa materi ajar berkategori "cukup". Meskipun demikian, materi ajar yang dikembangkan perlu dilakukan revisi sesuai dengan komentar dan saran validator. Setelah dilakukan revisi, skor yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan

pada seluruh aspek sehingga pada penilaian tahap 2 berkategori “sangat baik”. Berikut adalah grafik hasil validasi ahli.



Gambar 4.21 Grafik Hasil Uji Kelayakan Isi

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat peningkatan skor yang cukup tinggi pada seluruh aspek. Pada validasi tahap 1, aspek kelayakan isi memperoleh skor rata-rata 2,88. Setelah mendapatkan komentar dan saran dari validator, maka dilakukan perbaikan dan skor rata-rata validasi tahap 2 meningkat menjadi 4,38 dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat diartikan bahwa ahli materi dan praktisi menyatakan bahwa produk dalam kategori layak digunakan sebagai materi ajar.

Simpulan

Materi Ajar Puisi Berbasis Digital Siswa Kelas X SMA dikembangkan menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu, (1) pendefinisian (define), (2) perancangan (design), (3) pengembangan (development), (4) penyebaran (disseminate). Hasil materi ajar yang dikembangkan merupakan kriteria sangat baik dan layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi dan praktisi. Hasil validasi materi ajar dari ahli materi dan praktisi menunjukkan bahwa produk akhir pengembangan berdasarkan aspek isi memperoleh rata-rata skor 4,38 dengan kategori “sangat baik”, aspek kebahasaan memperoleh rata-rata skor 4,23 dengan kategori “sangat baik”, dan aspek penyajian memperoleh rata-rata skor 4,60 dengan kategori “sangat baik”..

Daftar Pustaka

- Aditia, Devi Putri. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis E-Modul Interaktif untuk Siswa Kelas XI. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang: Direktorat Program Pascasarjana.
- Benny Agus Pribadi, Dewi. A. Padmo Putri. 2019. Pengembangan Bahan Ajar. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Berry, B. (2010). Teaching 2030. New York: Teacher College Press.
- Budiarti, Wahyu Nining, Mawan Akhir Riwanto. 2020. Pengembangan Modul Elektronik (e-modul) Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa PGSD. Elementary School 8, Volume 8 nomor 1, 103.

- Danang T, M. F. 2015. Pengembangan Media e-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan “Instalasi Jaringan LAN (Local Area Network)” Untuk Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di SMK Negeri 1 Labang Bangkalan Madura. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 01(01), 1–9.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamsiah, Rapi Tang, Achmad Tolla, dan Jufri. 2017. “Teaching Materials Development For Basic General Course of Indonesian Language Class Based on Culture Values Elompugi (Elong) Bugis Literature”. *Journal of Language Teaching and Research*. Volume 08, No. 02, pp. 278-285
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kastolani, N. M. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan Bulat Berbasis Aplikasi Android untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sengkang. Universitas Negeri Makassar.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Praktis Penyusunan e-Modul*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA. Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kosasih, E. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* (M. Baihaqi, Ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lidyawati, Yenni. 2015. Pengembangan Modul Sastra Indonesia Berbasis Website pada Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X1 Sumatera Selatan. *Jurnal Logat* 2(2): 98—116.
- Mardiah. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 4, No. 2, 36.
- Nadiyah, R. S., & Faaizah, S. 2015. The Development of Online Project Based Collaborative Learning Using ADDIE Model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 1803–1812. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.392>
- Noviyanti, Agustina Tyas Asri Hardini. 2021. Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Puisi Menggunakan Model Mind Mapping di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 5, 3277-3286, 4.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratomo, Y. 2019. APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa. Retrieved from Kompas.com website: <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlahpengguna-internet-di-indonesia-tembus171-juta-jiwa>
- Rijal, B. S. 2014. Pengembangan Modul Elektronik Perakitan dan Instalasi Komputer sebagai Sumber Belajar untuk Kelas X SMK Piri 1 Yogyakarta.
- Ronny Muntu, Sonny. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X SMK Negeri 8 Makassar. Tesis. Universitas Negeri Makassar: Program Pascasarjana.
- Siti Aisah, Evih Noviyanti, Triyanto. 2020. Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, Vol.2, No. 1, 63.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyatun. 2017. Pengembangan e-Modul Pembelajaran Cerita Pendek Berbasis Lectora Inspire Sebagai Bahan Belajar Mandiri Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Batu. *Nosi*, 5(2), 162–174.

- Suparman, S. (2019). Keefektifan Model Picture And Picture Dalam Menulis Naskah Drama Siswa Kelas Viii Smpn 2 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(2), 121-137.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., & Semmel, M.I. 1974. *Instructional development for training teacher of exceptional children*. Bloomington Indiana: Indiana University.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garuda Wacana.
- Yuswanti, Tutut Umi, Abdul Rani, Akhmad Tabrani. 2020. Pengembangan Modul Elektronik Menggunakan Sigil Materi Teks Eksplanasi untuk Siswa Kelas XI di SMA Brantas Karangates. *NOSI Volume 8, Nomor 1*, 69.
- Zauwana. 2018. *Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Karakter di MIN Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. UIN Raden Intan Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Fausih, Moh dan Danang, T. 2015. *Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan "Instalasi Jaringan Lan (Local Area Network)" Untuk Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di Smk Negeri 1 Labang Bangkalan Madura-Vol. 01, No.01*.